

Disusun oleh
Drh. Rinny Tikaso
Fungsional Medik Veteriner Ahli Madya



Gambar 1 : Dokumen pribadi
drh. Guswandi

Hai.. Sobat peternakan dan kesehatan hewan. Mungkin sebagian besar Sobat tentunya sudah banyak tahun mengenal kucing. Kucing banyak dimanfaatkan oleh manusia. Para petani memelihara kucing untuk berburu tikus yang bisa memakan hasil ladang. Selain itu, kucing juga diberlakukan sebagai hewan kesayangan, banyak dipelihara sebagai penghuni lain di rumah karena kecantikan dan tingkahnya yang lucu. Tapi banyak juga orang yang merasa takut untuk memelihara kucing karena adanya mitos bahwa memelihara kucing berdampak buruk bagi kesehatan, apalagi bagi ibu hamil.

Kucing adalah hewan peliharaan populer yang berasal dari kelas mamalia. Kucing termasuk ke dalam kelompok hewan karnivora karena pada dasarnya adalah pemakan daging. Bagi Sobat pencinta kucing, keunikan yang

dimiliki sangat menarik dan bisa menjadi salah satu sarana penghibur diri. Seseorang dapat berkurang stress pada dirinya dan memberikan suasana hati yang lebih baik. Kucing akan menjadi bahagia dan lebih lincah jika Sobat dapat merawatnya dengan baik, penuh perhatian dan kasih sayang.

Pemeliharaan kucing semakin meningkat dari tahun ke tahun. Berdasarkan hasil survey Mordor Intelligence (2024) menyatakan bahwa populasi hewan kesayangan menunjukkan pertumbuhan yang meningkat sebesar 75,7% antara tahun 2017 dan 2022. Ternak kucing merupakan populasi terbanyak dengan 5,1 juta di tahun 2022.

Peningkatan pemeliharaan kucing ini tentunya saja berhubungan dengan penyakit-penyakit yang dapat menginfeksi antara kucing dan manusia (zoonosis). Zoonosis dari hewan kucing banyak dilaporkan. Pemilik kucing kesayangan pada umumnya kurang mengetahui mengenai zoonosis ini. zoonosis pada kucing dapat diminimalisir dengan melakukan tindakan pencegahan penyakit yang dilakukan oleh pemilik kucing.

Empat pilar kesehatan yaitu upaya promotif (peningkatan kesehatan), preventif (pencegahan penyakit), kuratif (penyembuhan penyakit) dan rehabilitatif (pemulihan kesehatan). Salah satu dari empat pilar kesehatan yang penting untuk pemeliharaan kucing adalah tindakan preventif atau pencegahan penyakit karena mengobati hewan

menjadi sehat seperti sediakala membutuhkan biaya yang lebih besar dari pemilik hewan. Permasalahan yang dihadapi pemilik kucing pada umumnya kurangnya pengetahuan dan kesadaran tentang cara merawat kucing dan pencegahan penyakitnya. Adapun cara merawat kucing kesayangan dan peliharaan disampaikan sebagai berikut.

Memilih Makanan Kucing Seharusnya Disesuaikan Dengan Umur, Kondisi dan Kebutuhan Kucing

Anak kucing mendapatkan makanan khusus untuk diberikan kepada anak kucing dan begitu juga pada kucing dewasa seharusnya mendapatkan makanan khusus untuk kucing dewasa. Begitu juga pilihan makanan kucing khusus untuk kondisi bunting atau menyusui juga disesuaikan. Kucing pada masa bunting dan atau menyusui membutuhkan asupan nutrisi lebih tinggi dengan kualitas bagus dengan jumlah yang lebih banyak dari biasanya. Pakan komersial telah menyediakan pakan dan telah dikemas sesuai dengan kebutuhan kucing. Menurut Eldredge, dkk (2008), kekurangan kalsium sering terjadi sebagai penyebab gangguan nutrisi khususnya pada induk kucing yang menyusui.



Gambar 2: Dokumen pribadi

Gambar 2: dokumen pribadi Kucing adalah karnivora obligat, dalam istilah lainnya disebut sebagai karnovora sejati, yaitu hewan yang hanya bergantung pada nutrisi yang berasal dari daging hewan. Karnivora obligat tidak memiliki system pencernaan yang memadai untuk mengolah materi tumbuhan. Pada kenyataan, beberapa hewan karnivor memakan tumbuhan untuk mual atau muntah. Kucing bisa muntah jika tidak sengaja terpapar bahan beracun, misalnya tanaman beracun atau benda-benda asing yang tidak seharusnya tertelan.

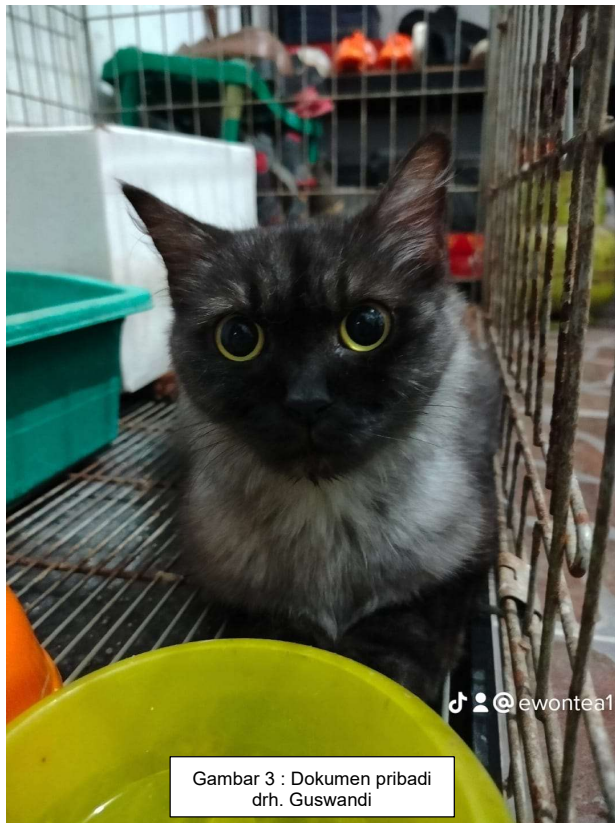
Menurut Taqwa Z, dkk (2008), diet kucing alami yang ideal terdiri dari 40% protein, 50% lemak dan hanya 3% karbohidrat. Faktanya kucing membutuhkan lebih banyak protein daripada anjing kira-kira dua hingga tiga kali lebih banyak. sementara anjing dianggap semi-karnivora. Itulah sebabnya anjing dapat menikmati variasi menu yang lebih banyak, termasuk daging, biji-bijian, dan sayuran. Pada dasarnya, kucing boleh-boleh saja mencicipi makanan anjing, namun hal tersebut tidak disarankan untuk jangka panjang karena ada beberapa perbedaan formulasi makanan anjing dan kucing yang dibuat oleh para ahli. Makanan anjing tidak akan memberikan protein yang cukup untuk memenuhi kebutuhan nutrisi kucing. Kucing juga membutuhkan lebih banyak protein daripada anjing untuk mencapai tingkat energi yang mereka butuhkan untuk hidup bahagia dan sehat. Inilah sebabnya mengapa memberi makan kucing makanan

anjing setiap hari akan menyebabkan kekurangan protein, vitamin, asam arakidonat, yang memiliki konsekuensi serius bagi kesehatan kucing. Misal kucing membutuhkan tambahan komposisi pakan berupa taurin, arginin (protein) karena tubuhnya memproduksi protein tersebut dalam jumlah sedikit. Taurin dan arginine digunakan untuk mencegah kebutaan dan sumber energy. Selain itu tambahan vitamin A dan asam arakidonat diperlukan karena tubuh kucing tidak mampu memproduksi bahan tersebut.

Melakukan Pergantian Air Minum Setiap Hari

Air minum diganti setiap hari untuk menjaga kebersihan air beserta wadahnya. Wadah yang bersih untuk mencegah adanya kontaminasi kuman. Pemberian air minum secara adlibitum (tidak dibatasi), memudahkan akses agar kucing mudah menjangkau kebutuhan air minumnya. Menurut Triakoso (2016) pakan kering hanya mengandung air 5-10% sehingga kucing membutuhkan lebih banyak air minum untuk memenuhi

kecukupan air. Kekurangan asupan air (sifat kucing yang minum sedikit) akan menyebabkan hewan mengalami dehidrasi dan beresiko menderita gangguan saluran kemih.



Gambar 3 : Dokumen pribadi drh. Guswandi

Merawat kebersihan dan Kesehatan

Merawat kebersihan dan kesehatan harus dilakukan agar “meow” terhindar dari penyakit, sehat dan tampak menggemaskan. Membersihkan telinga, gigi, dan kuku kucing rutin dilakukan oleh pemilik hewan. Menurut kajian yang dilakukan Khasana U, dkk (2023) diketahui persentase kejadian otitis (peradangan telinga) 15,4% terjadi pada kucing yang jarang mandi dan dijaga kebersihan telinga oleh pemiliknya. Otitis tersebut diakibatkan dari infeksi jamur, parasit dan bakteri yang menimbulkan ketidaknyamanan pada kucing dengan gejala terlihat kotoran telinga kuning kehitaman, basah, tercium bau yang tidak

sedap, pruritus (gatal), ulserasi (radang mukosa), erythema (kulit kemerahan) dengan luas infeksi tergantung dari tingkat manifestasi kuman.

Kucing sangat menjaga kebersihan lingkungan mereka sehingga membersihkan litter box yang menjadi tempat kucing melakukan defekasi dan urinasi (membuang feses dan urin) harus dilakukan teratur. Kebersihan kandang merupakan hal yang penting dijaga

karena kandang merupakan tempat bagi kucing melakukan aktivitasnya selain karena hal penting lainnya yaitu menghindari penyakit.

Pemberian Vaksinasi Kucing, Obat Pencegahan Cacing dan Ektoparasit Tepat Waktu dan Masa Pengulangannya

Kesehatan kucing yang dipelihara menjadi hal yang harus diperhatikan. Pemberian vaksinasi dan obat cacing teratur menjadi perhatian bagi pemilik kucing. Vaksinasi merupakan hal penting bagi system imun (kekebalan) tubuh kucing untuk mendeteksi dan me nonaktifkan virus sebagai penyebab penyakit terutama virus. Vaksin yang dapat diberikan pada kucing yaitu vaksin panleukopenia, vaksin herpes virus, vaksin rhinotrakheitis, vaksin calici virus, vaksin chlamydia, vaksin rabies dan vaksin leukemia. Anak kucing dan kucing dewasa yang belum divaksin sangat rentan terinfeksi virus dan dapat menyebabkan kematian. Pemberian vaksin dapat dilakukan pada anak kucing berusia 2 bulan dan telah memenuhi syarat untuk divaksin, yaitu dalam kondisi sehat, berat badan mencukupi dan telah cukup umur (Tizard, 2021).

Cara dan kebiasaan makan pada kucing terkadang dapat menyebabkan infeksi cacing pada kucing, salah satu pencegahannya adalah dengan memberikan obat cacing secara rutin. Pemberian obat anti ektoparasit pada kucing untuk mencegah pinjal dan caplak. Perawatan tubuh, vaksinasi dan pemeriksaan kesehatan ke dokter hewan penting dilakukan secara rutin supaya hewan yang dipelihara tidak mudah terjangkit suatu penyakit.

Pemeliharaan Kucing Selama Bunting dan Melahirkan Dipisahkan Dari Jenis yang Berbeda

Adanya jenis hewan (spesies) yang beragam dalam suatu tempat dianggap baik jika terdapat pemisahan tempat bagi masing-masing spesies kecuali bila terdapat keuntungan dari penggabungan kedua spesies tersebut misalnya perbaikan genetic, kualitas dan lain-lain (*Queensland Code of Practice for Pet Shop*, 2008). Induk kucing bunting dan melahirkan ditempatkan jauh dari sumber kebisingan yang berlebihan atau cedera. Selama melahirkan, kondisi kucing dipantau secara teratur oleh pemilik atau orang yang bertanggung jawab untuk memastikan kelahiran berlangsung dengan cara normal. Menuju kelahiran, induk kucing diberikan tempat yang nyaman, aman, dijauhkan dari keributan dan keadaan gelap.

Menempatkan Kucing yang Melahirkan dan Menyusui di Dalam Kandang Dengan Alas Kandang

Kucing yang sedang bunting diberikan ruang yang cukup, dimana induk dapat melakukan latihan/exercise untuk meregangkan otot-ototnya. Menurut Suwed dan Budiana (2006), induk kucing harus ditempatkan di dalam kandang atau boks indoor agar kucing dapat menyusui kepada anak kucing yang baru lahir, dengan ukuran sesuai untuk induk kucing agar mudah menjangkau anak-anaknya. Alas kandang yang diberikan di kandang atau boks untuk alasan kenyamanan. Alas yang diberikan hangat,

nyaman dan bersih agar dapat merawat anak-anak kucing hingga siap disapih (lepas susu). Alas kandang yang rata dipergunakan agar induk dapat berbaring dengan nyaman karena berat perut dapat terdistribusi secara merata (Walton, 2015).

Daftar Pustaka

- Eldredge, D.M., D.G. Carlson. L.D. Carlson, and J.M. Giffin. 2008. *Cat Owner's Home Veterinary Handbook*. Wiley Publishing. Hoboken.
- Khasana, U, D.K Meles, R.N. Praja, W. Tyasningsih dan P.A. Wibawati. 2023. Faktor Risiko Otitis Kucing da Madiun: Sebuah Kajian Prospektif. *Jurnal Medik Veteriner* 6(1): 29-34.
- Mordor Intelligence. 2024. *Indonesia Pet Food Market Size & Share Analysis-Growth Trends & Forecast Up to 2029*. <https://www.mordorintelligence.com/industry-reports/indonesia-pet-food-market>. (diunduh 4 Juli 2024).
- Suwed, M.A dan N.S. BUdiana. 2006. *Membiakan Kucing Ras*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Taqwa, Z., T.M. Lubis, Dasrul. 2022. *Perception of Cat Owners Abaout The Management of Cat Care During Pregnancy and Post Partus Period*. *Jurnal Medika Veterinaria*. 16(2): 73-84.
- Tizard, I.R. 2021. *Vaccines for Veterinarians: Feline Vaccine*. US: National Institutes of Health.
- Triakoso, N. 2016. *Pakan dan Kucing. Kesehatan dan Risiko Penyakit Akibat Pakan Pada Kucing*. Doi.org/10.13140/RG.2.1.4158.4249.
- Queensland Code of Practice for Pet Shop. 2008. Departement of Agriculture, Fisheries and Forestry. Queensland.
- Walton, S.T. 2015. 101. *Essential Tips Cat Care*. DK. New York.